

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu bank didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimal. Laba merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup bank, dimana setiap aktivitas bank berupa transaksi dalam memperoleh laba dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk melihat hasil operasi bank pada periode tertentu. Besar kecilnya laba yang diperoleh merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut.

Kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas, salah satunya adalah *Return On Total Assets* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Untuk mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan, bank harus memperhatikan hal-hal yang berpengaruh seperti likuiditas dan sumber dana bank dari masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur dengan salah satu rasio yaitu rasio kas atau *Cash Ratio* (CR). *Cash Ratio* adalah alat pengukuran likuiditas bank, yaitu suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Definisi dari minimum *Cash Ratio* atau minimum *Reserve Requirement* adalah perbandingan antara alat-alat likuid yang dikuasai bank dengan kewajiban yang segera dapat dibayar (Sinungan, 1993).

Selain menjaga likuiditas, dana yang bersumber dari masyarakat atau dana pihak ketiga juga sangat penting bagi bank. Dana pihak ketiga ini merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas yang dihimpun oleh bank melalui kegiatan *funding* (menghimpun dana) berupa giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Berikut adalah data *Cash Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan ROA PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk tahun 2000-2014.

**Tabel 1.1: Data *Cash Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan ROA PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2000-2014**

Tahun	Cash Ratio (%)	Dana Pihak Ketiga (Rp)	ROA (%)
2000	9,07	85.179.218	0,26
2001	7,38	100.536.644	1,37
2002	8,34	97.153.601	2,00
2003	9,83	105.312.658	0,62
2004	12,98	105.092.149	2,27
2005	12,50	115.621.763	0,96
2006	13,31	135.941.753	1,14
2007	14,82	146.424.246	0,49
2008	9,36	163.325.401	0,61
2009	10,58	188.731.057	1,10
2010	10,31	189.378.393	1,70
2011	11,61	224.755.289	2,07
2012	14,12	248.992.835	2,17
2013	12,68	280.612.823	1,63
2014	13,12	299.021.042	3,05

Sumber: Laporan Keuangan BNI (pengolahan data excel, 2015)

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa ROA selama tahun 2000-2014 mengalami fluktuasi dengan angka tertinggi pada tahun 2014 sebesar 3,05 % dan angka terendah sebesar 0,26% pada tahun 2000. Menurut Peraturan Bank Indonesia Lampiran 2d Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 mei 2004 menyatakan bahwa

perolehan laba cukup tinggi (cukup sehat), atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%. Pada tabel di atas, ROA tahun 2000 (0,26%) dan 2007 (0,49%) belum memenuhi ketentuan ROA yaitu kurang dari 0,5%.

Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan bahwa *Cash Ratio* dan dana pihak ketiga mengalami pergerakan yang baik karena perolehan *Cash Ratio* di atas telah memenuhi ketentuan *reserve* minimum (cadangan minimum) sebesar 2% (Sinungan, 1993), dan dana pihak ketiga mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2002 dan 2004 mengalami penurunan.

Menurut Sinungan (1993), bila ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* (dana untuk kredit) yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*). Ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya, bila ingin mempertinggi profitabilitas, maka sebagian *cash reserve* (cadangan kas) untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan menurun.

Pernyataan Sinungan tersebut mengartikan bahwa jika ingin likuiditas meningkat maka profitabilitas akan menurun, begitupun sebaliknya. Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, *Cash Ratio* tahun 2001-2002, 2003-2004, 2005-2006, 2008-2009, 2010-2012, 2013-2014 mengalami

peningkatan yang juga diikuti oleh peningkatan ROA pada tahun yang sama. Kemudian *Cash Ratio* pada tahun 2004-2005 dan tahun 2012-2013 mengalami penurunan yang juga diikuti oleh penurunan ROA pada tahun yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

Selanjutnya untuk dana pihak ketiga, di dalam teori yang diungkapkan oleh Taswan (2008) bahwa jika dana yang dihimpun oleh bank mengalami kenaikan maka profitabilitas akan ikut naik, tapi tidak demikian halnya dengan yang terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Pada tahun 2002-2003, 2004-2005, 2006-2007, 2012-2013 dana pihak ketiga mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun yang sama ROA malah mengalami penurunan. Hal ini pun tidak sesuai dengan teori yang ada.

Berdasarkan fenomena di atas dan dengan adanya kesenjangan antara teori mengenai likuiditas dan dana pihak ketiga dalam mempengaruhi profitabilitas dengan kenyataan yang ada pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Tahun 2000-2014”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. ROA mengalami fluktuasi selama tahun 2000-2014.

2. *Cash Ratio* pada tahun 2004-2005 dan tahun 2012-2013 mengalami penurunan yang juga diikuti oleh penurunan ROA pada tahun yang sama, seharusnya ROA dapat meningkat pada tahun tersebut.
3. Dana Pihak Ketiga yang meningkat pada beberapa tahun tidak membuat ROA ikut meningkat.
4. ROA yang menurun maka laba pun akan menurun dan hal ini dapat mengganggu kelangsungan hidup bank.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Total Asset* (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Tahun 2000-2014?”.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh *Cash Ratio* (CR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Total Asset* (ROA) Pada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk Tahun 2000-2014”.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi dalam bidang keuangan dan perbankan serta yang bersangkutan lainnya.